

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI MELALUI
MEDIA AUDIO VISUAL OLEH SISWA KELAS X SMA NEGERI 1
LAWE BULAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Andriani

STKIP Usman Safri Kutacane

Email: andrianimanungkalit09@gmail.com

Ati Rosmiati

STKIP Usman Safri Kutacane

Email: atirosmiati15@gmail.com

***Abstract.** This study aims to determine the improvement of poetry reading skills through audio visual media. By Class X Students of SMA Negeri 1 Lawe Month of the 2021/2022 Academic Year. Based on the results of the research and discussion that have been described in the previous chapter, it can be concluded that there is an increase in reading skills of Ws.Rendra's poems from the sun by using Audio Visual Media by class X students of SMA Negeri 1 Lawe Bulan in the 2021/2022 academic year. It can be proven from the average score of the initial test of students' poetry reading skills is 70.91 with a standard deviation of 3.66 and an increase in the value of the final test results with an average value of 79.32 with a standard deviation of 5.33. Based on the data from the results of the students' initial and final tests and if it is associated with the Indonesian KKM score for SMA of 75, the students' ability to read the poem "Sajak Matahari" can be said to be good after audio-visual media in the form of youtube videos are performed. In addition, at a value of $> 12.63 > 1.720$, therefore from the results of testing the hypothesis above, it can be concluded that there is an increase in Poetry Reading Skills through Audio Visual Media. By Class X Students of SMA Negeri 1 Lawe Month of the 2021/2022 Academic Year.*

Keywords: Reading Poetry, Audio Visual Media

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan Membaca Puisi Melalui Media Audio Visual. Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawe Bulan Tahun Pembelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan Membaca puisi sajak matahari karya Ws.Rendra dengan menggunakan Media Audio Visual oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lawe Bulan Tahun Pembelajaran 2021/2022. Hal itu dapat terbukti dari nilai rata-rata tes awal kemampuan membaca puisi siswa adalah sebesar 70.91 dengan standar deviasinya sebesar 3.66 dan mengalami peningkatan nilai hasil tes akhir dengan nilai rata-rata sebesar 79.32 dengan standar deviasinya sebesar 5.33. Berdasarkan data hasil tes awal

Received April 30, 2022; Revised Mei 2, 2022; Juni 27, 2022

* Andriani, andrianimanungkalit09@gmail.com

dan tes akhir siswa tersebut dan jika dikaitkan dengan nilai KKM Bahasa Indonesia untuk SMA sebesar 75, maka kemampuan siswa dalam membaca puisi “Sajak Matahari” dapat dikatakan baik setelah dilakukan media audio visual yang berupa video youtube .

Selain itu, pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $12.63 > 1.720$ maka dengan demikian dari hasil pengujian hipotesis di atas diperoleh kesimpulan bahwa Ada Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Media Audio Visual. Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawe Bulan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Kata Kunci : Membaca Puisi, Media Audio Visual

LATAR BELAKANG

Membaca puisi tidak mengikuti proses acak. Pertimbangan membaca puisi antara lain meliputi pengucapan, intonasi, dan ekspresi. Baik membaca nyaring maupun nyaring kepada orang lain merupakan bentuk-bentuk pembacaan puisi. Membaca puisi di depan umum dianggap lebih menantang, terutama bagi pemula. Perhatikan detail berikut saat Anda membaca puisi: (1) Untuk menafsirkan atau memahami puisi, kita harus mampu memahami tanda yang digunakan penyair. Kesalahpahaman akan makna suatu lambang/symbol dapat mengakibatkan salah paham terhadap isinya. (Performance or Performance) Dalam hal ini, pembaca penyair perlu memahami panggung dan penonton. Pembaca puisi bisa saja menghadirkan sikap dan penampilan yang menawan. Berani menatap penonton dan menahan emosi wajah. Pembaca puisi juga harus sadar akan ritme dan ekspresinya. Ekspresi wajah menunjukkan kemampuan seseorang untuk benar-benar menjiwai atau menyerap pesan puisi (niat).

Manfaat membaca puisi yang harus kita ketahui adalah: (1) Karena puisi dapat menyampaikan pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, puisi menawarkan aturan untuk mengembangkan individualitas, nasihat positif tentang kehidupan, kesuksesan, moral dan topik lainnya (2) Kita dapat memainkan peran seorang penulis dengan membaca puisi dan menggerakkan imajinasi. Kita juga dapat mengetahui tentang situasi penulis. (3) Karena puisi adalah seni, kita memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan manusia dan sekitarnya. Membaca puisi, di sisi lain, dapat membuka hati dan pikiran kita terhadap hal-hal baru yang sebelumnya tidak kita ketahui.

Kesulitan membaca puisi umum terjadi: (1) Siswa tidak antusias dan kurang motivasi untuk mempelajarinya. (2) Selama ini guru menggunakan metode ceramah hanya pada saat mengajarkan materi puisi. (3) Kadang kala suara siswa tidak terdengar. (4) Tidak bisa melihat ekspresi atau intonasi saat membaca puisi. (5) Penggunaan teknik non-pembelajaran. (6) Siswa hanya dapat memperoleh materi tanpa latihan, (7) Siswa kurang percaya diri, (8) Merasa malu pada saat membacakan puisi, (9) Siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Hal di atas juga dialami oleh siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Lawe Bulan. Siswa pada umumnya mengalami kesulitan membaca puisi, berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi awal. Siswa tidak percaya diri, tidak berani tampil saat membaca puisi, malu, bahkan takut tampil di depan kelas dan membaca puisi. Fakta bahwa kelas X tidak membaca puisi mencerminkan kurangnya kebiasaan membaca. Rendahnya keterampilan siswa dalam membaca puisi dapat dilihat dari kurangnya semangat siswa dan nilai siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih di bawah standar integritas minimal yang ditetapkan. (KKM). Untuk itu dalam belajar bahasa Indonesia diperlukan metode/teknik yang tepat khususnya bahan bacaan puisi untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Membaca puisi menggunakan media audio visual untuk mengatasi permasalahan di atas merupakan proses pembelajaran dengan memberikan contoh untuk ditiru siswa. Misalnya, membaca pesan, membaca pelafalan (puisi), dan memanipulasi alat musik memerlukan contoh agar siswa dapat memahaminya dengan benar. Penting juga untuk dipahami bahwa media audio visual tersedia tidak hanya bagi guru, tetapi juga bagi siswa dengan pengalaman, keahlian, dan sumber daya lainnya. Dengan menggunakan teknik pemodelan dalam membaca puisi bebas, kita dapat menginspirasi siswa untuk menyukai puisi, merangsang minat mereka pada puisi, dan membuat pendidikan mereka lebih efektif.

Hasil penelitian Mufidatul Chasanah untuk mendukung penggunaan teknik pemodelan berjudul “Penggunaan Teknik Pemodelan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas III MI Marriff Ngering Gonpol Tahun 2011” terdapat di dalam kelas. 1) Mendeskripsikan tingkat implementasi keterampilan membaca puisi dengan teknik pemodelan kelas III MI Maarif Ngering Gempol. (2) Meningkatkan

pemahaman membaca puisi saat belajar bahasa Indonesia dengan teknik modeling. Hasil Mufidatul Chasana menunjukkan peningkatan pemahaman membaca puisi.

Mengingat konteks di atas, umumnya diyakini bahwa belajar bahasa Indonesia, khususnya membaca puisi, bukanlah metode pendidikan yang terbaik. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Peningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Lawe Bulan Tahun 2021/2022”.

Berdasarkan hal tersebut di atas, pertanyaan sentral penelitian ini adalah: Apakah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lawe Bulan 2021/2022 menunjukkan peningkatan keterampilan membaca puisi sebagai hasil dari media audio visual?

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca puisi dengan media audio visual oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lawe Bulan Tahun Pelajaran 20021/2022.

KAJIAN TEORITIS

Pemahaman Membaca Puisi

Menurut Lendra (Noor, 2018), kemampuan membaca dan melafalkan puisi sama dengan bercerita atau berpidato. Ini pada dasarnya adalah kemampuan untuk menceritakan pikiran, perasaan, dan bahkan cerita yang akan disajikan. Secara lisan kepada masyarakat umum atau di tengah-tengah masyarakat umum. Jadi, penting juga untuk memikirkan bagaimana kita mengekspresikan diri dan bagaimana kedengarannya. Penting juga untuk membuat jenis ekspresi dan penampilan menarik.

Menurut Doyin (Syarifudin dan Setiawan, 2017), kemampuan membaca puisi bukan hanya tentang menulis dan berbicara puisi, tetapi juga tentang mengekspresikan emosi dan jiwa yang telah ditangkap pembaca. dari puisi tersebut. Membaca puisi haruslah indah dimata dan indah dirasa, membaca puisi bukan hanya sekedar membaca teksnya, tetapi juga menghayatinya dengan emosi dan jiwa, kemudian pesan indah yang disampaikan pengarang akan tersampaikan kepada pendengarnya, dengan pembacaan yang penuh penghayatan. Keterampilan Membacakan puisi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam aktivitas membaca bagus. Untuk itu, pembaca perlu memperhatikan empat hal, yaitu, lafal, intonasi, tekanan dan jeda.

Kemampuan membaca puisi, menurut penjelasan di atas, adalah kemampuan untuk memahami dan membaca puisi secara utuh. Tujuannya adalah untuk memahami pesan dan emosi penyair seperti yang diungkapkan dalam puisi itu.

Pengertian Puisi

Puisi atau pantun adalah kumpulan karya sastra yang bahasanya dibatasi oleh ritme, repetisi, rima, dan susunan baris dan kalimat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Puisi biasanya ditulis dalam bahasa yang jelas sehingga berima dan mudah dibaca, dan sering kali mengomunikasikan pemikiran, perasaan, dan pengamatan penulis.

Beberapa ahli di bidang sastra telah menjelaskan pengertian puisi, salah satunya adalah (HB Jasin), menurutnya puisi diucapkan secara emosional, dengan ide dan pikiran, serta reaksi terhadap hal-hal tertentu. Kosasih (2012), Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa metaforis dengan kedalaman makna.

Dresden (pada Ratih, 2012) Puisi merupakan global pada kata. arti yg terkandung pada pada puisi yaitu cerminan pengalaman, pengetahuan, & perasaan penyair yg menciptakan sebuah global bernama puisi.

Shelly (Azis, 2011) menyatakan bahwa puisi adalah catatan terindah kedua dalam kehidupan manusia. Misalnya, untuk mengesankan dan membangkitkan emosi, kebahagiaan, kegembiraan, dan kesedihan.

Beberapa ahli mengambil pendekatan yang mendefinisikan puisi bukan sebagai jenis sastra, tetapi sebagai manifestasi dari khayalan manusia yang merupakan sumber dari semua kreativitas.

Definisi Media Audio Visual

Menurut (Yudhi Munandi 2008) media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan baik berupa pesan verbal dan non verbal yang terlihat seperti media audio visual.

Menurut (Wina Sanjaya 2014) media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diasumsikan bahwa media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar yang digunakan sebagai perantara dalam

menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Langkah-Langkah pembelajaran menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu, a) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, b) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, c) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang digunakan.

2. Pelaksanaan/Penyajian

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti, a) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, b) memperjelaskan tujuan yang akan dicapai, c) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, d) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi.

3. Tindak Lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektifitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya diskusi, latihan dan tes.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian pra-eksperimental digunakan dalam desain penelitian kuantitatif penelitian ini untuk memastikan dampak dari satu perlakuan terhadap perlakuan lain dalam keadaan yang terkendali dengan baik (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan layout pre-test-post-test; dalam penelitian semacam ini, tidak ada kelompok kontrol dan sampel diambil dari kelas reguler daripada secara acak, dengan mempertahankan elemen struktur yang sama (Sanjaya 2013). Pra-pengujian, pengolahan, dan pasca-pengujian semua termasuk dalam desain ini untuk kelompok. Dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah tes, seseorang dapat menentukan efektivitas perlakuan (Darmadi, 2011). Pembelajaran menggunakan media audio visual adalah modus pengobatan. Tabel berikut menunjukkan desain penelitian:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Pretest Posttest One Group Design*

Pretest	Perlakuan	Posttest
T_1	X	T_2

Populasi penelitian ini berjumlah 93 siswa kelas X SMA Negeri 1 Lawe Bulan yang terdiri dari 4 kelas. Pengajar Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Lawe Bulan menyarankan peneliti menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen karena melihat dari hasil ujian semester ganjil kelas tersebut kurang atau tidak sesuai dengan persyaratan nilai (KKM). 22 siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 1 Lawe Bulan diikuti sertakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Tujuan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lawe Bulan adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh media audio visual terhadap pemahaman puisi siswa kelas X SMA. Hasil dari percobaan pendahuluan ini didukung oleh hasil pre dan post test.

Data Hasil Belajar Siswa Menggunakan Uji N-Gain

No	Respon	Pre-tes (X)	Post-test (Y)	Gain (d) = (Y-X)
1	AE	70	80	10
2	CY	75	80	5
3	DA	70	80	10
4	EA	70	75	5
5	FI	70	75	5
6	KA	80	90	10
7	JE	65	70	5
8	LA	70	85	15
9	MI	70	80	10
10	PN	70	75	5
11	PI	65	70	5
12	PA	70	80	10
13	PI	70	75	5
14	RH	75	85	10
15	RI	75	80	5
16	RO	70	80	10
17	RN	70	75	5
18	RH	75	85	10
19	SI	70	80	10
20	SD	75	85	10
21	SA	70	80	10
22	WN	65	70	5
Jumlah		1560	1735	175

Untuk melihat deviasi masing-masing sasaran, maka sebelumnya dicari mean dari antara tes awal dan tes akhir dengan rumus berikut :

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{n} \\ &= \frac{175}{22} \\ &= 7.95\end{aligned}$$

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat dikatakan terjadi peningkatan. karena membaca puisi dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Kegairahan siswa dalam mempresentasikan puisinya, serta keaktifan dan semangatnya saat menyajikan puisi, menunjukkan bahwa kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan. Hal ini selain karena siswa lebih fokus membaca puisi dan lebih mudah berekspresi saat mempresentasikan puisinya. guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual . Hal ini sesuai dengan teori (Wina, 2015) bahwa pembelajaran melalui media dilakukan agar dapat tercipta situasi belajar yang membantu siswa dalam belajar dengan sukses dan emosi yang kadang-kadang hadir dalam materi pembelajaran dapat ditransfer.

Dengan menerapkan media audio visual membaca puisi dengan lantang di YouTube dan memfasilitasi kemampuan siswa membaca puisi dengan baik dengan ekspresi, ekspresi, dan pengucapan yang tepat, ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Untuk mengetahui kemampuan siswa dilakukan pretest. Oleh karena itu, jika terdapat variasi hasil perlakuan pada topik membaca puisi, penyebab perbedaan tersebut adalah metodologi audio visual yang digunakan dalam perlakuan. Analisis persentase menunjukkan bahwa siswa kelas X IPS-1 menjadi lebih mahir membaca puisi.

Kemampuan membaca puisi siswa mendapat nilai pada kelompok Rendah pada ujian awal dengan presentasi (75 %) atau sebanyak 16 siswa, sedangkan pada kategori Tuntas sebanyak 6 siswa dengan kategori (25%) sehingga tidak ada siswa tergolong dengan nilai tinggi dan siswa dapat digolongkan bahwa (75 %) atau (16) siswa tidak tuntas pada materi membaca puisi, Untuk tes akhir tes dimana sudah diberikan perlakuan berupa media audio visual kepada siswa, hal tersebut dapat diketahui dari hasil setelah siswa menampilkan puisinya yang tergolong pada kategori Tuntas dengan

presentase 85 % (19) siswa dan sedangkan 15 % (3) siswa tergolong pada kategori sedang/atau Tidak Tuntas.

Berdasarkan analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas X IPS -1 SMA Negeri 1 Lawe Bulan dapat berdampak pada perkembangan keterampilan tersebut dalam pelajaran bahasa Indonesia. Nilai rata-rata pembelajaran membaca puisi siswa pada Pretest adalah 70,91, dan nilai Posttest yang diperoleh setelah diberi perlakuan menggunakan media audio visual adalah 78,86. Hasil yang didapat dari penelitian di kelas X IPS-1 dengan uji t_{hitung} peningkatan yang cukup besar dalam hasil belajar siswa dengan tingkat kepercayaan 0.05. hasil t_{hitung} yang diperoleh pada penelitian ini sebesar : 12.63 dan nilai t_{hitung} sebesar : 1.720 maka H_0 ditolak. Karena $t_{hitung} = 12.63$ dan $t_{tabel} = 1.720$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan mengikuti perlakuan berupa media audio visual. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 1 Lawe Bulan mengalami peningkatan kemampuan membaca puisi.

Hal ini menunjukkan bahwa mengadopsi media audio visual, seperti video YouTube dari seorang siswa membaca "Sajak Matahari", dapat meningkatkan prosedur dan mendorong kemampuan anak-anak untuk membaca puisi. Siswa akan lebih terlibat, bersemangat, dan fokus dalam pelajaran yang datang setelah pelajaran puisi. Oleh karena itu, melalui penggunaan media audio visual di YouTube yang sesuai dengan materi pelajaran dan indikator pembelajaran, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian, media audio visual lebih sering digunakan secara signifikan dalam bentuk media YouTube untuk membantu siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 1 Lawe Bulan meningkatkan kemampuan membaca puisi. Sebelum diterapkan pendekatan, standar deviasi hasil tipikal tes hasil belajar siswa adalah 3,66 atau 70,91. Nilai rata-rata tes hasil belajar siswa setelah menerapkan teknik pemodelan

adalah 78,86, dengan standar deviasi 5,33. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa antusias mempelajari keterampilan media audio visual dan membaca puisi seperti yang diperintahkan guru untuk mereka lakukan untuk belajar.

Hasil belajar membaca puisi siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 1 Lawe Bulan dipengaruhi oleh media audio visual. Media audio visual membantu siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar dan dapat memudahkan mereka untuk menampilkan puisi mereka dan lebih memahaminya. Oleh karena itu, siswa kelas X IPS-1 belajar melalui media audio visual dan menghasilkan hasil yang memuaskan. Ini memanifestasikan bagaimana penerapan media audio visual dalam bentuk film dapat berdampak positif pada proses peningkatan kemampuan membaca puisi siswa.

SARAN

Rekomendasi berikut dibuat oleh penulis sehubungan dengan kesimpulan yang dicapai:

1. Guru harus memasukkan media audio visual yang dipelajari dari film ke dalam pelajaran mereka, terutama ketika mengajar bahasa Indonesia, untuk membuat siswa lebih terlibat dalam kegiatan kelas dan untuk menumbuhkan kreativitas mereka sehingga mereka dapat berkonsentrasi lebih baik pada studi mereka.
2. Penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel dari populasi yang lebih beragam disarankan karena terbatasnya ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aziz, Aida Siti. 2011. *Apresiasi dan Kajian Puisi*. Makasar : Unismuh Makasar
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Duston. 2008 . *Pembelajaran Sastra Anak*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP
- Munandi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurhadi, dkk. 2013. *Pembelajaran Konstektual (Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta : Gramedia Widiasarana
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta : Kencana Prenada media Group
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada media Group
- Sudjana Nana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Subrata. 2010. *Puisi-Pantun dan Peribahasa*. Solo : CV. Bringin 55 Solo
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Peneliti*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung : Alfabeta. CV
- <https://blogkumpulanskripsigayahidup.blogspot.com/2019/08/kumpulan-cara-membaca-puisi-dengan.html>
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at : <http://kbbi.web.id/puisi>